

BPK PERWAKILAN PROVINSI NTB

# KLIPING BERITA

Sumber : Suara NTB

26 Oktober 2022

KOTA MATARAM

## Perketat Pendampingan, Hindari Reses Anggota DPRD NTB Jadi Temuan Berulang BPK

*BYSUARANTB.COM 26 OKTOBER 2022*



*H. Surya Bahari (Suara NTB/ist)*

**Mataram (Suara NTB)** – Sekretaris DPRD Provinsi NTB, H. Surya Bahari telah mewanti-wanti para pegawai sekretariat yang ditugaskan menjadi pendamping anggota dewan yang sedang turun reses menyerap aspirasi konstituennya di Daerah Pemilihan (Dapil) masing-masing. Agar lebih ketat dalam mengamankan administrasi pertanggungjawaban pelaksanaan reses.

Hal itu ditekankan Surya Bahari untuk mengantisipasi agar kegiatan reses para anggota dewan tidak kembali menjadi temuan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). “Ya kemarin sudah kami kumpulkan khusus para pendamping, kami ingatkan agar betul-betul mendampingi, supaya jangan sampai terulang menjadi temuan,” ucap Surya yang dikonfirmasi *Suara NTB* pada Selasa, 25 Oktober 2022.

Diketahui pada kegiatan reses anggota DPRD Provinsi NTB tahun 2020 lalu, kegiatan reses 16 anggota dewan menjadi temuan BPK, dan dalam temuan tersebut terdapat kerugian negara yang harus dikembalikan. Temuan BPK tersebut sangat menampar wajah para anggota wakil rakyat Udayana tersebut.

Karena itu, untuk menghindari kembali menjadi temuan BPK, Surya Bahari yang belum genap satu bulan menjabat sebagai Sekwan menggantikan Mahdi Muhammad itu, meminta para pendamping agar tertib administrasi, sehingga tidak ada celah kesalahan yang berpotensi menjadi temuan BPK.

“Saya sudah tekankan agar secara administrasi supaya betul-betul harus *clear*. *Nah* untuk pelaksanaan secara teknis, bagaimana detail kegiatan reses anggota ini, saya belum sampai ke sana. Karena saya masih baru (Sekwan) di sini,” katanya.

Mantan Kadispora NTB ini pun berkomitmen untuk meneruskan target zero temuan BPK di DPRD NTB yang dicanangkan oleh pejabat Sekwan sebelumnya. Salah satu upayanya yakni dengan memperketat laporan administrasi kegiatan. “Saya sangat setuju dewan zero temuan BPK. Tapi yang jelas *kan* kenapa bisa ada temuan pasti karena ada penyimpangan. Nanti sambil saya pelajari secara umum coba kita kejar lewat pendamping, kenapa sampai bisa ada temuan, *nah* itu kita perbaiki,” pungkasnya. **(ndi)**